



**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN SENTRA SENI KELOMPOK A DI PAUD TERPADU
AL FURQAN JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Herlin Yoni Setyoningsih

NIM 150210205085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Harijoto dan Ibu Istianingsih yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan serta nasihat. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, waktu, perhatian yang telah diberikan selama ini dan terima kasih telah menjadi sumber semangat paling utama bagi penulis;
2. Guru-guru saya sejak jenjang Taman Kanak-kanak hingga pada jenjang Perguruan Tinggi. Terima kasih atas segala bimbingan serta ilmu yang telah diberikan;
3. Almater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Tidak ada seorang pun yang bisa kembali ke masa lalu dan memulai awal yang baru lagi. Tapi semua orang bisa memulai hari ini dan membuat akhir yang baru.¹

(Maria Robinson)



¹<https://www.kutipkata.com/kata-kata-motivasi-belajar/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Herlin Yoni Setyoningsih

NIM : 150210205085

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa sesungguhnya karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Seni Kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Oktober 2019
yang menyatakan,

Herlin Yoni Setyoningsih

NIM. 150210205085

SKRIPSI

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN SENTRA SENI KELOMPOK A DI PAUD TERPADU
AL FURQAN JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

Herlin Yoni Setyoningsih

NIM 150210205085

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Dra. Khutobah, M.Pd

PENGAJUAN

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN SENTRA SENI KELOMPOK A DI PAUD TERPADU
AL FURQAN JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)
Dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Herlin Yoni Setyoningsih
NIM : 150210205085
Angkatan : 2015
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Januari 1996
Jurusan/program : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

NIP. 195508131981031003

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 195610031982122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Seni Kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Oktober 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

NIP. 195508131981031003

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 195610031982122001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd

NIP. 196107291988022001

Laily Nur Aisivah, S.Pd., M.Pd

NIP. 198007182015042001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Seni Kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Herlin Yoni Setyoningsih; 150210205085; 56 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah pengelolaan terhadap semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Fasilitas-fasilitas tersebut berpengaruh penting terhadap proses pembelajaran dan proses pendidikan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien. Proses pengelolaan yang dilakukan oleh PAUD Terpadu Al Furqan Jember dalam pengembangan pembelajaran sentra seni dimulai dari perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana. Pembelajaran sentra adalah pembelajaran yang disiapkan oleh guru untuk kegiatan bermain anak. Penggunaan pembelajaran sentra berpusat pada anak dan guru sebagai motivator serta fasilitator dalam pemberian pijakan. Pijakan dalam sentra yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada di dalam diri anak. Pembelajaran sentra seni dapat mengembangkan kemampuan anak menggunakan dan berinteraksi dengan alat dan bahan seni. Anak dapat mengembangkan kreativitas, keindahan, imajinasi, dan inisiatif anak. Selain itu, keterampilan motorik halus anak juga berkembang dalam kegiatan sentra seni.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018/2019?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan selama 2 minggu untuk pengambilan data di PAUD Terpadu Al Furqan Jember. Sumber data diperoleh dari informan kunci yaitu koordinator sarana dan prasarana, dan informan pendukung yaitu guru sentra seni kelompok A. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember yang berhubungan dengan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember berjalan dengan sangat baik dimulai dari perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di PAUD Terpadu Al Furqan Jember dikelola oleh koordinator sarana dan prasarana, dan juga dibantu oleh pihak lain di sekolah. Proses pengelolaan yang baik menghasilkan tersedianya sarana dan prasarana dalam sentra seni, sehingga menunjang proses pembelajaran sentra seni. Saran yang dapat disampaikan yaitu guru perlu meningkatkan intensitas main agar anak dapat mendapatkan kesempatan main dan pengalaman main lebih banyak.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Seni Kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, akan tetapi berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka penulis dapat mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, juga sebagai dosen pembimbing II;
5. Drs. Misno A. Lathief, M.Pd selaku dosen pembimbing I;
6. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku dosen penguji I;
7. Laily Nur Aisiyah, S.Pd., M.Pd selaku penguji II;
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
9. Keluarga besar PAUD Terpadu Al Furqan Jember Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
10. Kakakku Hernik Prapus Setiyoningsih, S.S yang senantiasa mendoakan, memberikan kepercayaan, dukungan, serta motivasi untuk saya;
11. Terima kasih kepada Fajar Ferdiansyah yang senantiasa mengingatkan, memberi motivasi serta selalu menemani saya dalam suka maupun duka;
12. Sahabat, teman, dan keluarga besar ECE’ 15 di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;

13. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Semoga segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, terutama akademis yang berada di lingkungan Universitas Jember.

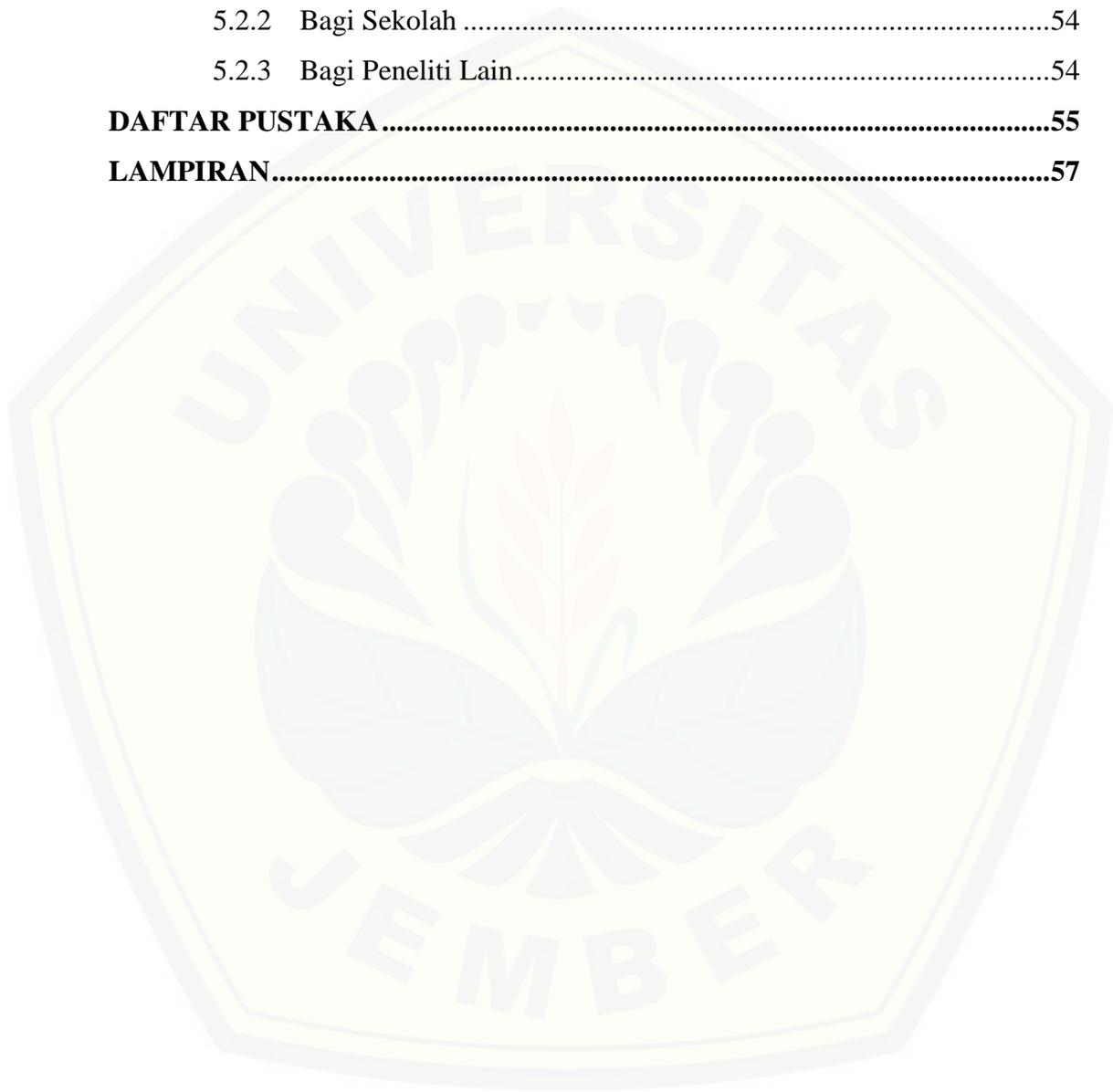
Jember, 9 Oktober 2019

Penulis,

Herlin Yoni Setyoningsih

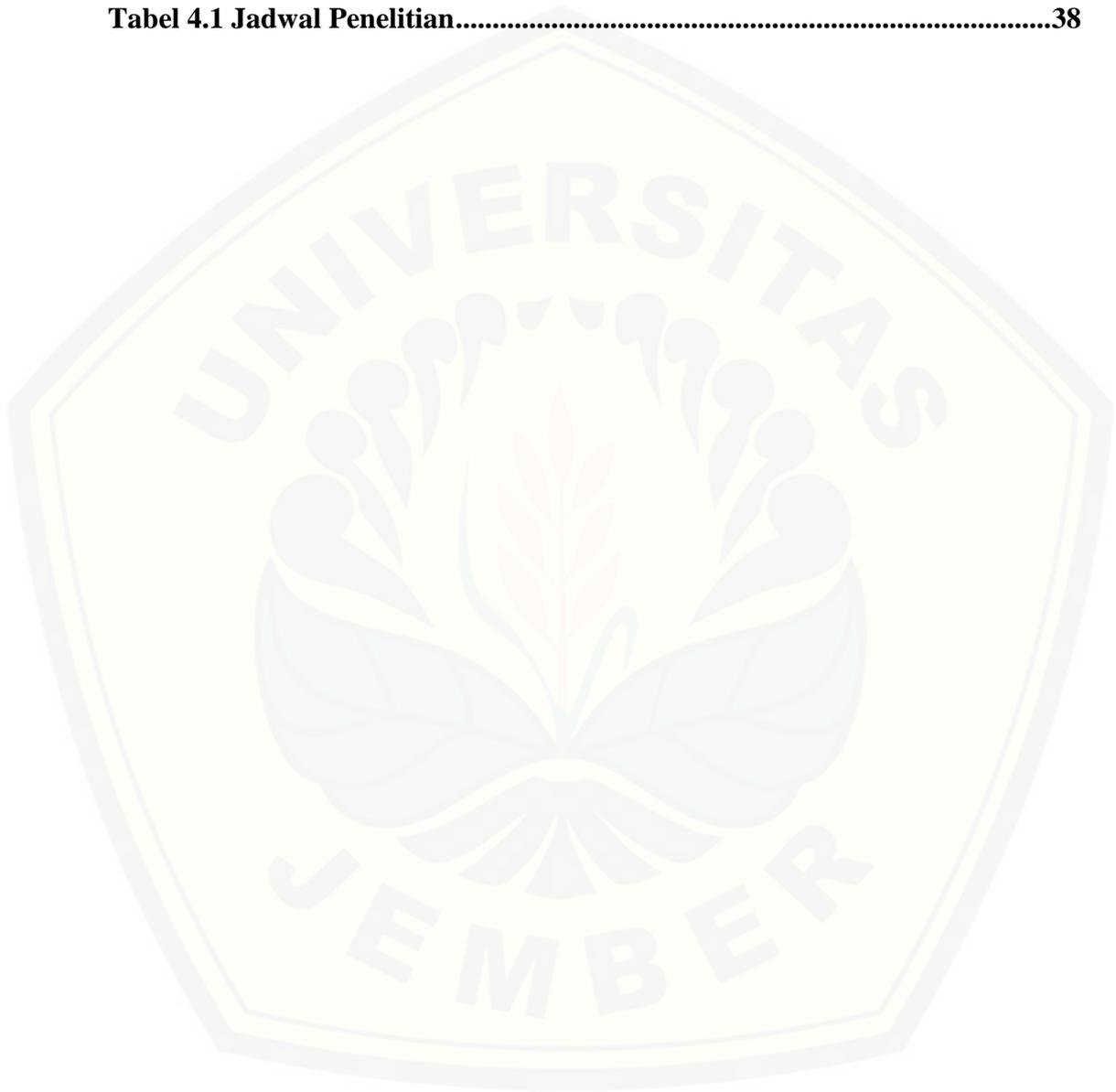
	Halaman
2.2.3 Pijakan Dalam Pendekatan Sentra	23
2.2.4 Tujuan Sentra Seni	25
2.2.5 Manfaat Sentra Seni	25
2.3 Penelitian yang Relevan	26
2.4 Kerangka Berfikir	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Situasi Sosial.....	30
3.4 Definisi Operasional	30
3.4.1 Manajemen Sarana dan Prasarana.....	31
3.4.2 Pembelajaran Sentra Seni.....	31
3.5 Desain Penelitian	31
3.6 Teknik Perolehan Data	31
3.6.1 Observasi.....	33
3.6.2 Wawancara.....	33
3.6.3 Dokumentasi	35
3.7 Teknik Analisis Data	35
3.7.1 Pengumpulan Data	36
3.7.2 Reduksi Data	36
3.7.3 Penyajian Data	37
3.7.4 Penarikan Kesimpulan	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Jadwal Penelitian.....	38
4.1.2 Gambaran Umum Lembaga	39
4.1.3 Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Sentra Seni.....	40
4.2 Pembahasan	49
BAB 5. PENUTUP.....	53

	Halaman
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	53
5.2.1 Bagi Guru	53
5.2.2 Bagi Sekolah	54
5.2.3 Bagi Peneliti Lain.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57



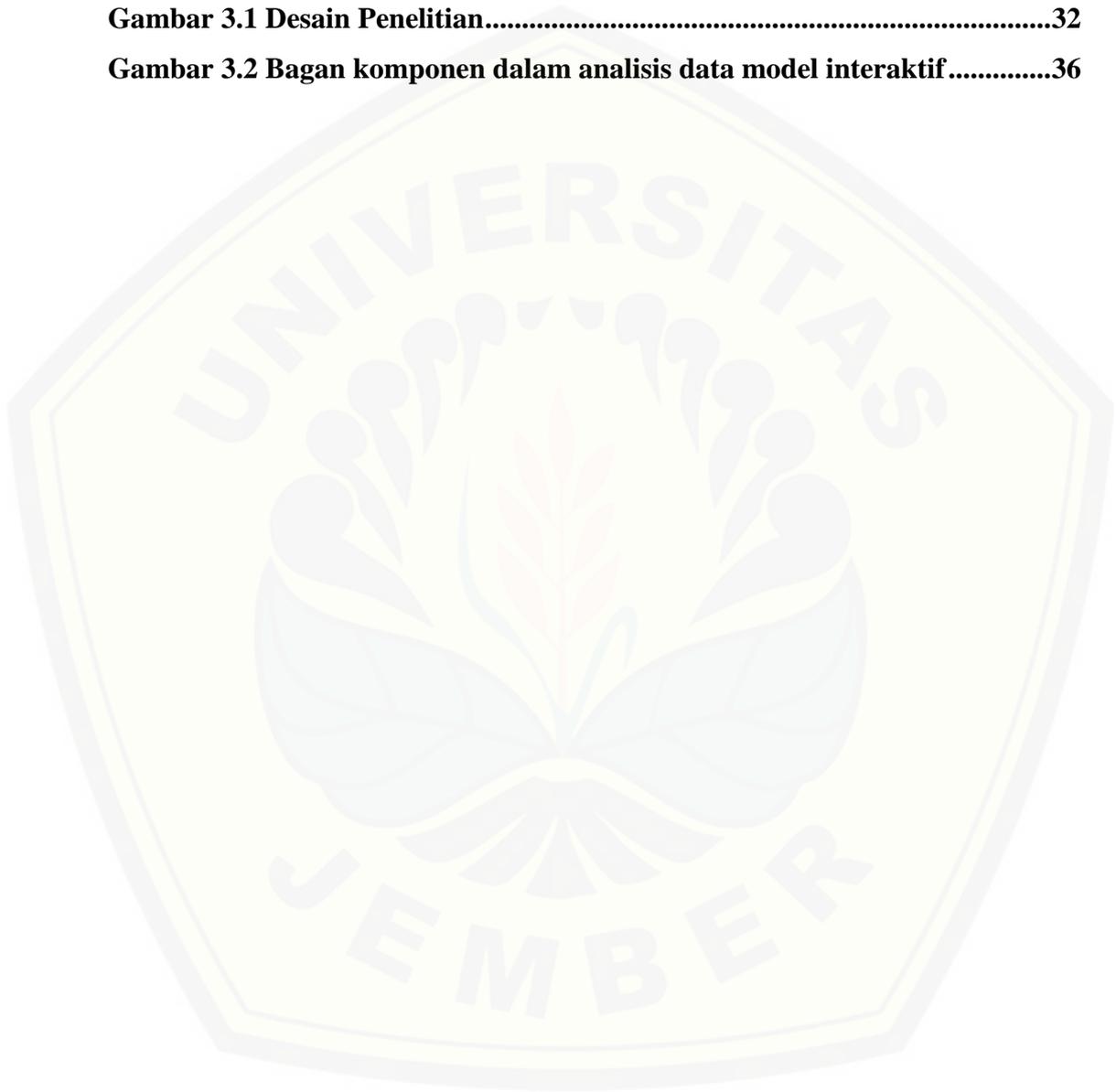
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Alat dan bahan sentra seni	22
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	38



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	32
Gambar 3.2 Bagan komponen dalam analisis data model interaktif.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	57
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	58
B.1 Pedoman Observasi	58
B.2 Pedoman Wawancara	58
B.3 Dokumentasi	58
LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI	59
C.1 Lembar Instrumen Pada Guru Sentra Seni	59
C.1 Lembar Wawancara Koordinator Sarana dan Prasarana	62
C.2 Lembar Wawancara Guru	64
LAMPIRAN D. LEMBAR DOKUMENTASI.....	69
D.1 Lembar Profil Lembaga	69
D.2 Lembar Data Personalia.....	70
D.3 Foto Sarana dan Prasarana di Sentra Seni	75
D.4 Foto Kegiatan Pembelajaran di Sentra Seni	77
LAMPIRAN E. SURAT IZIN PENELITIAN	79
LAMPIRAN F. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	80
LAMPIRAN G. BIODATA MAHASISWA	81

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian: 1.1 Latar Belakang Masalah; 1.2 Rumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan seorang individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Menurut Berk (dalam Sujiono, 2013:6), pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Masa ini disebut dengan *Golden Age Periode* atau Periode Usia Keemasan, sebab pada periode ini diperlukan bimbingan dalam upaya menggali dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek perkembangan yang nantinya akan berpengaruh pada periode perkembangan berikutnya. Masa ini merupakan masa tepat untuk meletakkan dasar nilai-nilai moral dan agama, fisik motorik anak, kognitif, seni, bahasa, dan sosial. Dengan demikian, untuk mengembangkan suatu bangsa yang cerdas serta beriman dan berbudi luhur menjadi wajib bagi kita dimulai dari sejak dini. Untuk mewujudkan hal tersebut, suatu negara harus serius mengembangkan dan menangani Manajemen PAUD, sama pentingnya dengan Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

Luther Gullick (dalam Wiyani, 2017:8) menjelaskan:

“Manajemen adalah suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.”

Wiyani (2017:82) menjelaskan:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pemberian stimulasi oleh orang tua, pengasuh, dan masyarakat untuk menumbuh-kembangkan aspek fisik-motorik, agama dan moral, kognitif, bahasa, serta sosial-emosi pada anak usia 0 hingga 6 tahun agar menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta berbagai kesenian dan keterampilan yang dibutuhkannya.”

Berdasarkan kutipan di atas, maka Manajemen PAUD dapat diartikan sebagai kegiatan sistemik atau sistematis yang dilaksanakan untuk menjalankan pendidik PAUD dalam memberikan suatu stimulasi edukasi bagi anak usia 0 hingga 6 tahun agar tumbuh-kembangnya berlangsung secara optimal dan siap melanjutkan pendidikan. Dikatakan sebagai kegiatan sistemik karena di Manajemen PAUD terdapat beberapa komponen yang terlibat dan saling berhubungan dalam mencapai tujuan organisasi meliputi kepala PAUD, pendidik PAUD, tenaga kependidikan PAUD, peserta didik, serta sarana dan prasarana pada lembaga PAUD.

Menurut Arikunto & Yuliana (dalam Mustari, 2014:119), sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Sarana dan prasarana wajib dimiliki pada semua lembaga PAUD dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak terutama pada PAUD yang menerapkan metode Sentra dan Lingkaran, hal tersebut memiliki peranan penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Suyadi (dalam Sutarman & Asih, 2016:164) menjelaskan manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan secara efektif terhadap seluruh aset lembaga PAUD yang dimiliki. Bentuk aset sarana dan prasarana mencakup tanah dan bangunan PAUD, perangkat pembelajaran berupa alat-alat permainan edukatif (APE), baik indoor maupun outdoor, dan jasa. Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pada PAUD yang menerapkan metode Sentra dan Lingkaran, maka perlu adanya evaluasi tentang kebutuhan tambahan berupa alat edukatif diluar maupun APE di dalam Sentra.

Metode Sentra dan Lingkaran adalah suatu proses pembelajaran saat anak di sentra bermain, mereka berada di dalam lingkaran menggunakan pijakan sebagai pendukung perkembangan anak. Pijakan dalam model ini biasanya digunakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan setelah bermain. Sentra bermain dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis bermain, yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran, dan bermain

pembangunan. Ada beberapa sentra yang biasanya digunakan oleh lembaga PAUD, yaitu: sentra imtaq, sentra bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, sentra bermain peran, dan sentra seni. Sentra seni adalah sentra yang dapat menumbuhkan minat anak dalam membuat karya seni. Kegiatan seni tersebut meliputi: menggambar, mewarnai, melukis, menggunting dan menempel.

Berdasarkan observasi yang di lakukan saat KK PLP di PAUD Terpadu Al Furqan selama 2 bulan di Sentra Seni kelompok A PAUD Terpadu AL Furqan. Sebagai sekolah yang telah memiliki predikat unggul, PAUD Terpadu Al Furqan mengembangkan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dilihat dari kebutuhan prasarana seperti gedung sekolah dengan tersedianya 7 sentra yang masing-masing ruangnya cukup luas, beberapa kamar mandi, dan ruangan tertutup yang fungsinya dipakai sebagai tempat pertemuan wali murid dan sarana di ruang tertutup terlihat cukup banyak seperti alat permainan yang tersedia di masing-masing sentra. Penerapan Sentra Seni di PAUD Terpadu Al Furqan juga berjalan sangat terstruktur dan pada saat berada di sentra seni anak-anak selalu diajarkan menghasilkan karya dengan memanfaatkan barang bekas, sehingga menarik untuk diteliti maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pengembangan Pembelajaran Sentra Seni Kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada seluruh pihak terkait, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni.
- b. Dapat dijadikan sebagai bekal untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan.
- c. Menambah wawasan tentang sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni.
- d. Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian dan menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam perkuliahan.
- e. Sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar strata satu.

1.4.2 Bagi Guru

- a. Sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan perannya disekolah.
- b. Menambah informasi kepada guru mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni.
- c. Memberikan sumbangan pikiran khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni.

1.4.3 Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan masukan pada lembaga yang bersangkutan.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni.
- c. Sebagai dasar pertimbangan pengambilan kebijakan sekolah.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat dijadikan referensi atau bahan pustaka untuk melakukan penelitian sekaligus membuat inovasi di bidang lain
- b. Sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.
- c. Menjadi acuan untuk menambah informasi dan pengetahuan terhadap penelitianlain yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka ini akan dipaparkan beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penelitian pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Rincian teori tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) Manajemen Sarana dan Prasarana; (2) Pembelajaran Sentra Seni; (3) Penelitian yang Relevan; (4) Kerangka Berfikir.

2.1 Manajemen Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan formal maupun nonformal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaan anak didik Pasal 45 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 (dalam Ulfah, 2015:39). Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang akan membantu penyelenggaraan proses pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana PAUD merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan lembaga PAUD.

2.1.1 Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Riduone (dalam Daryanto & Farid, 2013:120) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Arikunto & Yuliana (dalam Mustari, 2014:119) menjelaskan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Juhairiyah (dalam Daryanto & Farid, 2013:120) menyatakan,

“Manajemen Sarana dan Prasarana adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.”

Suyadi (dalam Sutarman & Asih, 2016:164) menjelaskan manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan secara efektif terhadap seluruh aset lembaga PAUD yang dimiliki. Bentuk aset sarana dan prasarana mencakup tanah dan bangunan PAUD, perangkat pembelajaran berupa alat-alat permainan edukatif (APE) baik *indoor* maupun *outdoor*, dan jasa. Sarana merupakan alat yang dapat digerakkan atau yang dapat dipindahkan, misalnya meja, kursi, papan tulis, lemari, alat-alat permainan, sedangkan prasarana alat yang tidak dapat digerakkan, seperti ruang kelas, ruang guru, ruang bimbingan konseling, kamar mandi. Sarana dan prasarana lembaga PAUD sangatlah penting digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan PAUD.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses pendayagunaan semua komponen sarana dan prasarana yang ada di lembaga PAUD maupun di sekolah dalam menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

2.1.2 Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Daryanto dan Farid (2013:106) berpendapat bahwa sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, hubungannya dengan proses belajar mengajar.

- a. Ditinjau habis tidaknya dipakai, ada dua macam yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.
 - 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh; kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa. Sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar, contoh; pita mesin ketik/komputer, bola lampu, dan kertas.
 - 2) Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama, contoh; bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.
- b. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak.

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, contoh; almari arsip sekolah, bangku sekolah.
 - 2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
- c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada tiga macam yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.
- 1) Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
 - 2) Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
 - 3) Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Adapun prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru,, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Heryati & Muhsin (2014:197-199) menjelaskan bahwa fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat digolongkan sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar
Sarana prasarana pendidikan ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar (PBM) adalah sebagai berikut:
 - 1) Berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan), contohnya tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan.

- 2) Berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktik, dan media pendidikan.

b. Ditinjau dari jenisnya

Sarana prasarana pendidikan ditinjau dari jenisnya, antara lain:

- 1) Fasilitas fisik atau fasilitas material, yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan proses belajar mengajar, seperti komputer, perabot, alat peraga, model, media.
- 2) Fasilitas nonfisik, yaitu sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha, seperti manusia, jasa, uang.

c. Ditinjau dari sifat barangnya

Sarana prasarana pendidikan ditinjau dari sifatnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai.
- 2) Barang habis pakai adalah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu dan sebagainya (Keputusan Menteri Keuangan Nomer 225/MK/V/1971 tanggal 13 April 1971).
- 3) Barang tidak habis pakai, yaitu barang-barang yang dapat dipakai berulang-ulang serta tidak susut volumenya ketika digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan.
- 4) Barang tidak bergerak, yaitu barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak dapat dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, menara air.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis sarana dan prasarana pendidikan yang dapat ditinjau mulai dari habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, hubungannya dengan proses belajar mengajar, fungsinya terhadap proses belajar mengajar, jenisnya, sifat barangnya dan pada prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar maupun prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar.

2.1.3 Tugas dan Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Mujamil (dalam Sutarman & Asih, 2016:164) menjelaskan manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti.

Pengelolaan sarana dan prasarana juga bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Heryati & Muhsin (2014:197) menjelaskan,

Dilihat dari fungsinya atau perannya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar kecil, dan kantin sekolah.

Bafadal (dalam Sutarman & Asih, 2016:165) menjelaskan secara terperinci tentang tujuan manajemen sarana prasarana pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- b. Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan suasana sekolah yang bersih, rapi, dan indah. Sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi semua yang berada di sekolah, baik bagi guru maupun siswa dan tersedianya alat-alat fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik guru maupun peserta didik.

2.1.4 Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Bafadal (dalam Heryati & Muhsin, 2014:222) berpendapat bahwa dalam mengelola sarana dan prasarana terdapat beberapa prinsip agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran disekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga, pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus selalu memerhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab. Apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah.
- e. Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

Menurut Prastyawan (2003:42) menjelaskan bahwa agar program pendidikan bisa tercapai dengan baik ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan disekolah.

Prinsip-prinsip yang dimaksud, yaitu:

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan didayagunakan.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah, dan pemakaiannya pun harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.

- c. Prinsip administratif, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus di deligasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab.
- e. Prinsip Kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan (dalam Megasari, 2014:642-643) adalah

a. Pasal 42

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis dipakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruangan perpustakaan, ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

b. Pasal 43

- 1) Standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
- 2) Standar jumlah peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan peserta didik.
- 3) Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan.
- 4) Standar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.

- 5) Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
 - 6) Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.
- c. Pasal 44
- 1) Lahan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 42 ayat (2) untuk bangunan satuan pendidikan, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan untuk menjadikan satuan pendidikan suatu lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat.
 - 2) Standar lahan satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio luas lahan peserta didik.
 - 3) Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan letak lahan satuan pendidikan di dalam klaster satuan pendidikan yang menjadi pengumpan masukan peserta didik.
 - 4) Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan jarak tempuh maksimal yang harus dilalui oleh peserta didik untuk menjangkau satuan pendidikan tersebut.
 - 5) Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana sekolah terdapat sejumlah prinsip dan standar sarana dan prasana pendidikan yang bertujuan agar bisa tercapai dengan maksimal, seperti prinsip pencapaian tujuan dimana sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai. Prinsip efisiensi, pengadaan sarana dan prasarana yang harus dilakukan melalui perencanaan. Prinsip administratif dimana sekolah harus selalu memerhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis. Prinsip kejelasan tanggung jawab dan prinsip kehosifan.

2.1.5 Ruang Lingkup Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan aktivitas perencanaan, pengadaan, inventaris, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya proses dan keahlian dalam mengelolanya.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang (sekunder).

Proses perencanaan ini dilakukan dengan cermat dan teliti berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlah, jenis, dan kendala (manfaat yang didapatkan), beserta harganya. Jones (dalam Mustari, 2014:123) menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan di sekolah. Analisis tersebut menurut Sukarna (dalam Rusdiana, 2015:217) adalah sebagai berikut:

- 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan/atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
- 2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu ajaran.
- 3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya.
- 4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan yang diperlukan. Semua perlengkapan yang urgen didaftar dan didahulukan pengadaannya.
- 5) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia. Dengan demikian perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat skala prioritas.
- 6) Penetapan rencana pengadaan akhir.

Perencanaan merupakan kegiatan analisis kebutuhan terhadap segala kebutuhan dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah untuk kegiatan pembelajaran peserta didik dan kegiatan penunjang lainnya. Kegiatan ini biasa dilakukan pada awal tahun pelajaran dan disempurnakan tiap triwulan

atau tiap semester. Perencanaan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan guru-guru bidang studi dan dibantu oleh staf sarana dan prasarana.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Mustari (2014:125) menjelaskan pengadaan adalah proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara-cara membeli, menyumbang, hibah lain-lain. Proses perencanaan pengadaan perlengkapan dilakukan secara sistematis, rinci, dan teliti berdasarkan informasi tentang kondisi sekolah. Perencanaan yang baik harus berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas dengan disesuaikan dana dan tingkat kepentingannya. Ary H. Gunawan (dalam Daryanto & Farid, 2013:120-121) berpendapat bahwa, penyesuaian perencanaan dengan analisis kebutuhan itu meliputi empat tahapan, yaitu:

- 1) Identifikasi tujuan umum yang mungkin dapat dicapai.
- 2) Menyusun tujuan berdasarkan kepentingannya.
- 3) Identifikasi perbedaan antara yang diinginkan dan apa yang sesungguhnya.
- 4) Menentukan skala prioritas.

Rusdiana (2015:218) menjelaskan bahwa ada beberapa sistem pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- 1) *Dropping* dari pemerintahan. Hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Permintaan sumbangan dari wali murid atau pengajuan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.
- 4) Pengadaan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ke tempat lain.
- 5) Pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara tukar-menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan sekolah.

Hartati Sukirman (dalam Daryanto & Farid, 2013:120) menyebutkan bahwa didalam langkah pengadaan ini mencakup pula langkah perencanaan sarana prasarana. Perencanaan yang baik tentunya berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang disesuaikan dengan dana atau tingkat kepentingannya.

c. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Mustari (2014:125-126), penginventarisasian adalah kegiatan melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang, menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah ke dalam satu daftar inventaris barang secara teratur Mustari. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah Bafadal (dalam Mustari, 2014:126) meliputi:

- 1) Pencatatan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, buku (kartu) stok barang.
- 2) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris. Caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya atau menuliskannya pada badan barang perlengkapan yang tergolong sebagai barang inventaris. Tujuannya adalah untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan pendidikan di sekolah baik ditinjau dari kepemilikan, penanggung jawab, maupun jenis golongannya. Biasanya kode barang itu berbentuk angka atau *numeric* yang menunjukkan departemen, lokasi, sekolah, dan barang.
- 3) Semua perlengkapan pendidikan di sekolah tergolong barang inventaris harus dilaporkan. Laporan tersebut sering disebut dengan istilah laporan mutasi barang. Pelaporan dilakukan dalam periode tertentu, sekali dalam satu triwulan. Dalam satu tahun ajaran misalnya, pelaporan dapat dilakukan pada bulan Juli, Oktober, Januari, dan April tahun berikutnya.

Koesmadji Wirjosoemarto dkk (dalam Daryanto & Farid, 2013:126) berpendapat bahwa ada hal-hal umum yang diperlukan pada inventarisasi, yaitu mencakup:

- 1) Kode alat/bahan
- 2) Nama alat/bahan
- 3) Spesifikasi alat/bahan (merek, tipe dan pabrik pembuat alat)
- 4) Sumber pemberi alat dan tahun pengadaanya

- 5) Tahun penggunaan
- 6) Jumlah atau kuantitas
- 7) Kondisi alat, baik atau rusak.

Menurut Langgeng Hadi (dalam Daryanto & Farid, 2013:126), daftar alat inventarisasi yang harus digunakan atau diisi adalah sebagai berikut:

- 1) Buku induk barang inventaris
- 2) Buku catatan inventaris
- 3) Buku golongan inventaris
- 4) Laporan triwulan mutasi barang
- 5) Daftar isian barang
- 6) Daftar rekapitulasi barang inventaris

Barang-barang perlengkapan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu barang inventaris dan barang bukan inventaris. Inventarisasi adalah kegiatan pencatatan dalam penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan suatu daftar barang milik sekolah secara sistemis, tertib dan teratur.

d. Pengawasan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Rusdiana (2015:219) pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Pengawasan terhadap sarana prasarana pendidikan di sekolah ditujukan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, pengawasan berkaitan dengan pengontrolan dalam pemeliharaan atau pemberdayaan.

Mustari (2014:127) pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara, dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memberi panduan manajemen sekolah perawatan preventif di sekolah dengan cara membuat tim pelaksana, membuat daftar sarana dan prasarana, menyiapkan jadwal kegiatan perawatan, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian dan memberikan penghargaan bagi mereka

yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran merawat sarana dan prasarana sekolah.

Menurut Qomar (dalam Mustari, 2014:128) program perawatan ini yang bisa disebut program perawatan preventif memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif perawatann sarana dan prasarana sekolah, melestarikan kerapian dan keindahan, dan menghindarkan dari kehilangan atau setidaknya meminimalisir kehilangan.

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Wahyuningrum dalam (Daryanto & Farid, 2013:127) menjelaskan penghapusan ialah proses kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik negara/kekayaan negara dari daftar inventarisasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Wahyuningrum (dalam Daryanto & Farid, 2013:127) tujuan penghapusan adalah:

- 1) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan/perbaikan, pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang berlebih, dan atau barang-barang lainnya tidak dapat dipergunakan lagi.
- 2) Meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksana inventaris.
- 3) Membebaskan ruang/pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi.
- 4) Membebaskan barang dari pertanggung jawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.

Ibrahim Bafadal (dalam Daryanto & Farid, 2013:128), langkah-langkah penghapusan perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu:

- 1) Kepala sekolah (bisa dengan menunjuk seseorang) mengelompokkan perlengkapan yang akan dihapus dan meletakkan ditempat yang aman namun tetap berada dilokasi sekolah.
- 2) Menginventarisasi perlengkapan yang akan dihapus dengan cara mencatat jenis, jumlah, dan tahun pembuatan perlengkapan tersebut.
- 3) Kepala sekolah mengajukan usulan penghapus barang dan pembentukan panitia penghapusan, yang dilampiri dengan

- data barang yang rusak (yang akan dihapusnya) ke kantor dinas pendidikan kota atau kabupaten.
- 4) Setelah SK penghapusan dari kantor dinas pendidikan kota/kabupaten terbit, selanjutnya panitia penghapusan segera bertugas yaitu memeriksa kembali barang yang rusak berat, biasanya dengan membuat berita acara pemeriksaan.
 - 5) Panitia mengusulkan penghapusan barang-barang yang terdaftar dalam berita acara pemeriksaan, biasanya perlu ada pengantar dari kepala sekolah kemudian usulan itu diteruskan ke kantor pusat Jakarta.
 - 6) Begitu surat penghapusan dari Jakarta datang, bisa segera dilakukan penghapusan terhadap barang-barang tersebut. Ada dua kemungkinan penghapusan perlengkapan sekolah yaitu dimusnahkan dan dilelang.

Mustari (2014:129-130) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah, namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan, dengan demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Barang-barang yang memenuhi syarat untuk dihapus, adalah barang-barang dalam keadaan berikut:

- 1) Barang-barang dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan.
- 2) Barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Barang-barang kuno yang penggunaannya sudah tidak efisien lagi.
- 4) Barang-barang yang terkena larangan.
- 5) Barang-barang yang mengalami penyusutan di luar kekuasaan pengurus.
- 6) Barang-barang yang pemeliharaannya tidak seimbang dengan kegunaannya.
- 7) Barang-barang yang berlebihan dan tidak digunakan lagi.
- 8) Barang-barang yang dicuri.
- 9) Barang-barang yang diselewengkan.
- 10) Barang-barang yang terbakar dan musnah akibat bencana alam.
- 11) Perbaikan suatu barang memerlukan biaya besar.
- 12) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak sesuai lagi dengan biaya pemeliharaan.

Pada saat penghapusan barang, kepala sekolah beserta stafnya mengelompokkan dan mendata barang-barang yang akan dihapus, kemudian

mengajukan usulan penghapusan beserta lampiran jenis barang yang akan dihapus ke Diknas/Depag, setelah SK dari kantor pusat tentang penghapusan barang sesuai berita acara yang ada, penghapusan barang dapat dilakukan dengan cara pemusnahan atau pelelangan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan aktivitas perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

2.2 Pembelajaran Sentra seni

Sentra seni merupakan tempat untuk mengembangkan kreativitas, keindahan, imajinasi dan inisiatif anak, agar anak mampu berkreasi dan mengekspresikan diri sebebaskan-bebasnya, maka diperlukan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak untuk mengikuti kegiatan yang ada di sentra seni. Pada sentra seni anak berkesempatan untuk memainkan langsung berbagai macam alat dan bahan seni seperti lem, gunting, *crayon*, spidol, cat, papan lukis, kertas-kertas yang disediakan setiap hari.

2.2.1 Pembelajaran Sentra

Sentra adalah suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Mulyasa (2016:155) menyatakan, pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Sentra dapat diartikan sebagai wadah yang disiapkan oleh guru untuk kegiatan bermain anak, dimana dalam kegiatan tersebut guru dapat mengalirkan materi pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan dan disusun dalam bentuk *lesson plan*. Suryana (2016:6) pembelajaran sentra merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan motivator.

Model pembelajaran sentra dilakukan dalam lingkaran dan sentra main. Latif, dkk (2013:121) menjelaskan pendekatan sentra dan waktu lingkaran merupakan pendekatan penyelenggara PAUD yang berfokus pada anak dan waktu lingkaran dengan menggunakan empat pijakan yaitu; pijakan lingkungan main,

pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Lingkaran dalam hal tersebut guru duduk bersama anak-anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan pada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pikiran anak). Keseluruhannya dikemas secara terpadu melalui kegiatan-kegiatan bermain pada tujuh sentra, yaitu sentra balok, sentra main peran kecil, sentra main peran besar, sentra imtaq, sentra persiapan, sentra seni, dan sentra bahan alam.

Berdasarkan penjelasan di atas, sentra dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang disiapkan oleh guru untuk kegiatan bermain anak dan dilakukan di dalam lingkaran. Model pembelajaran sentra yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini yaitu sentra balok, sentra main peran kecil, sentra main peran besar, sentra imtaq, sentra persiapan, sentra seni, sentra bahan alam dan di dalam pembelajaran sentra terdapat empat pijakan sebelum dan sesudah bermain. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pikiran anak).

2.2.2 Pengertian Sentra Seni

Sentra seni menyediakan macam-macam kegiatan seni dan prakarya antara lain menggambar, mewarnai, dan melukis dengan bermacam-macam media dan cara, membuat aneka bentuk benda, binatang atau tanaman dengan macam-macam bahan. Anak-anak juga dikenalkan dengan meronce, menggunting macam-macam pola, melipat kertas, mencocok gambar, membatik, jumpitan, mozaik, kolase, menganyam, dan menjahit sederhana. Soendari (2014:14) menjelaskan semua kegiatan tersebut untuk penggalaman sensori dan memahami cara bekerja dengan bahan seni serta melatih dalam mengembangkan motorik kasar dan halus pada anak usia dini.

Mulyasa (2016:156) berpendapat bahwa, sentra seni memfasilitas anak untuk memperluas pengalamannya ke dalam karya nyata melalui metode proyek.

Menurut Latif Mukhtar, dkk (2013:134) sentra seni adalah sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni, seperti lem, gunting, krayon, cat, *clay*, *playdough*. Asmawati, dkk (2010:11.31-11.32) berpendapat bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam sentra seni yaitu mengatur ruang belajar seperti, ruang seni memiliki ruangan yang cukup luas dan peralatan yang memadai.

Menurut Khodijah & Wismiarti (2010:42) berpendapat bahwa ada beberapa alat dan bahan yang digunakan di sentra seni, yaitu:

2.1 Tabel alat dan bahan sentra seni

ALAT	BAHAN
Gunting	Lem
Kuas	Kertas origami
Crayon	Kertas krep
Spidol	Koran
Cat air	Pita
Pensil warna	Manik-manik
	Benang
	Sedotan
	Kancing
	Mata berbagai ukuran
	Kain perca
	Paper clip
	Tusuk gigi
	Tusuk sate
	Batang es krim
	Karet gelang
	Kapas
	Piring kertas
	Kotak-kotak bekas
	Macam-macam tutup botol
	Biji-bijian

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di dalam sentra seni untuk mengembangkan motorik halus anak, adapun kegiatan yang dapat dilakukan adalah: meronce, menggunting, melipat kertas, membatik, jumputan, menjahit sederhana, dan menganyam untuk dapat menghasilkan suatu karya nyata melalui

metode proyek. Pembelajaran dilakukan secara bergantian dan berulang-ulang agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

2.2.3 Pijakan Dalam Pendekatan Sentra

Menurut Latif, dkk (2013:122) berpendapat pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak. Menurut Latif, dkk (2013:122) pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

Vygotsky (dalam Latif dkk, 2013:82) menekankan pentingnya *scaffolding* (pijakan) atau *mediated learning* dalam proses belajar dan proses pertumbuhan, dimana anak belajar suatu konsep melalui tahapan-tahapan pemecahan masalah. Setiap pijakan mempunyai prosedur tersendiri saat pelaksanaannya, sehingga pemahaman guru terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan pembelajaran di PAUD menjadi terarah, teratur dan terorganisasi. Ada empat pijakan dalam main anak, yaitu pijakan lingkungan, pijakan awal main/pijakan pengalaman sebelum main, pijakan individual saat main, dan pijakan setelah main. Berikut menurut Latif Mukhtar, dkk (2013:82-83) empat pijakan dan kegiatan di dalamnya.

a. Pijakan Lingkungan Main

- 1) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tiga tempat main untuk setiap anak).
- 2) Merencanakan intensitas dan densitas pengalaman.
- 3) Memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main: sensorimotor, pembangunan dan main peran.
- 4) Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan.
- 5) Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.

b. Pijakan Awal Main/ Pijakan Pengalaman Sebelum Main

- 1) Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mendatangkan narasumber.

- 2) Menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung perolehan keterampilan kerja (standar kinerja).
 - 3) Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan.
 - 4) Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main.
 - 5) Menjelaskan rangkaian waktu main.
 - 6) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial.
 - 7) Merancang dan menerapkan urutan transisi main.
- c. Pijakan Individu Saat Main/ Pijakan Saat Main
- 1) Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka.
 - 2) Mencontohkan komunikasi yang tepat.
 - 3) Memperkuat dan memperluas bahasa anak.
 - 4) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya.
 - 5) Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak.
- d. Pijakan Pengalaman Setelah Main/ Recalling
- 1) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya.
 - 2) Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokkan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

Menurut Khodijah & Wismiarti (2010:42) kegiatan bermain yang dapat dilakukan di sentra seni antara lain: menggambar, mewarnai, dan melukis dengan menggunakan macam media dan cara, membuat bentuk benda, binatang atau tanaman dengan macam-macam bahan. Selain itu, anak juga dikenalkan dengan meronce, menggunting sederhana, melipat kertas, mencocok gambar, membatik, jumputan, mozaik, kolase, mengayam, dan menjahit sederhana.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sentra memiliki empat macam pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Kegiatan pijakan ini harus dilakukan agar anak dapat mengikuti pembelajaran secara baik dan guru dapat menjadi pembimbing yang baik dengan mengarahkan, mendukung, dan bimbingan yang diberikan.

2.2.4 Tujuan Sentra Seni

Menurut Isabell (dalam Novitawati, 2011:121-122) menjelaskan tujuan belajar di sentra seni, yaitu:

- a. Untuk menjadi lebih kreatif ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan seni.
- b. Untuk memahami dunia mereka saat mereka bereksperimen dengan bahan dan alat yang berbeda.
- c. Untuk mempelajari tentang seni dan ilustrasi.
- d. Untuk membangun rasa percaya diri anak saat mereka membuat keputusan dan melaksanakan ide-idenya.

Menurut Latif Mukhtar, dkk (2013:134) tujuan dari sentra seni, yaitu:

- a. Memberikan pengalaman proses kerja yang bermutu, bukan menghasilkan suatu karya seni
- b. Anak mendapatkan kesenangan dari eksplorasi warna, keterampilan motorik halus dan proses kreativitas.
- c. Membangun kemampuan dasar-dasar seni.

Berdasarkan teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa tujuan sentra seni adalah memberikan pengalaman proses kerja yang bermutu pada anak karena dengan adanya sentra seni anak dapat merasakan kesenangan dari mengeksplorasi warna, motorik halus, proses kreatif dalam menggunakan bahan dan alat seni, dan juga dapat membangun dasar-dasar seni dalam melaksanakan ide-idenya.

2.2.5 Manfaat Sentra Seni

Khodijah & Wismiarti (2010:42) berpendapat bahwa seni merupakan pola dari sebuah jembatan komunikasi dan interaksi antara dua dunia sebagai bahasa nonverbal, rangkaian simbol-simbol dari coretan-coretan awal anak. Anak dapat mengkomunikasikan pikirannya, perasaannya kepada kita melalui seni sebelum mereka dapat mengekspresikan maksud atau ide-ide dan emosinya dengan kata-kata. Menurut Latif Mukhtar, dkk (2013:134) manfaat sentra seni, yaitu:

- a. Mengembangkan keterampilan motorik halus.
- b. Kemampuan menggunakan berbagai alat dan bahan.
- c. Kemampuan estetik anak terhadap karya seni.
- d. Kemampuan menghargai karya seni diri dan orang lain.
- e. Kemampuan bekerja secara sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari sentra seni adalah anak dapat mengkomunikasikan pikirannya, anak mampu mengekspresikan maksud atau ide-ide dan emosinya, anak mampu menggunakan berbagai alat dan bahan serta menghargai karya seni diri dan orang lain, dan anak dapat bekerja secara sistematis.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang terdahulu yang berfungsi mendukung penelitian ini. Berikut penelitian yang telah dilakukan untuk membahas tentang sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni, adapun hasilnya sebagai berikut:

Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Novitawati (2011) dengan judul “Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak-Kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra” menyimpulkan bahwa persiapan guru yang baik sebelum mengajar, didukung dengan sarana dan prasarana serta alat main yang cukup lengkap sehingga mendukung kegiatan pembelajaran sentra.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Ridho, Markhamah, dan Darsinah (2015) dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB “CERDAS” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal” menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di KB Cerdas dimulai dengan a) happy morning, b) kegiatan pembiasaan, c) transisi, d) pijakan lingkungan, e) pijakan sebelum main, f) pijakan selama main, g) pijakan setelah main, h) pengenalan salat, dan i) penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain sambil belajar melalui pembelajaran kelas sentra dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Strategi yang digunakan pendidik adalah bermain sambil belajar dengan pendekatan BCCT, dan metode tanya jawab, cerita, bermain peran atau praktik langsung lapangan.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian saya. Persamaan penelitian yang terdahulu (Novitawati, 2011) dengan yang peneliti lakukan terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Perbedaannya penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti

terletak pada rumusan masalah. Peneliti memilih penelitian ini sebagai acuan agar peneliti lebih mempertimbangkan sarana dan prasarana serta alat main yang cukup dapat mendukung pembelajaran sentra.

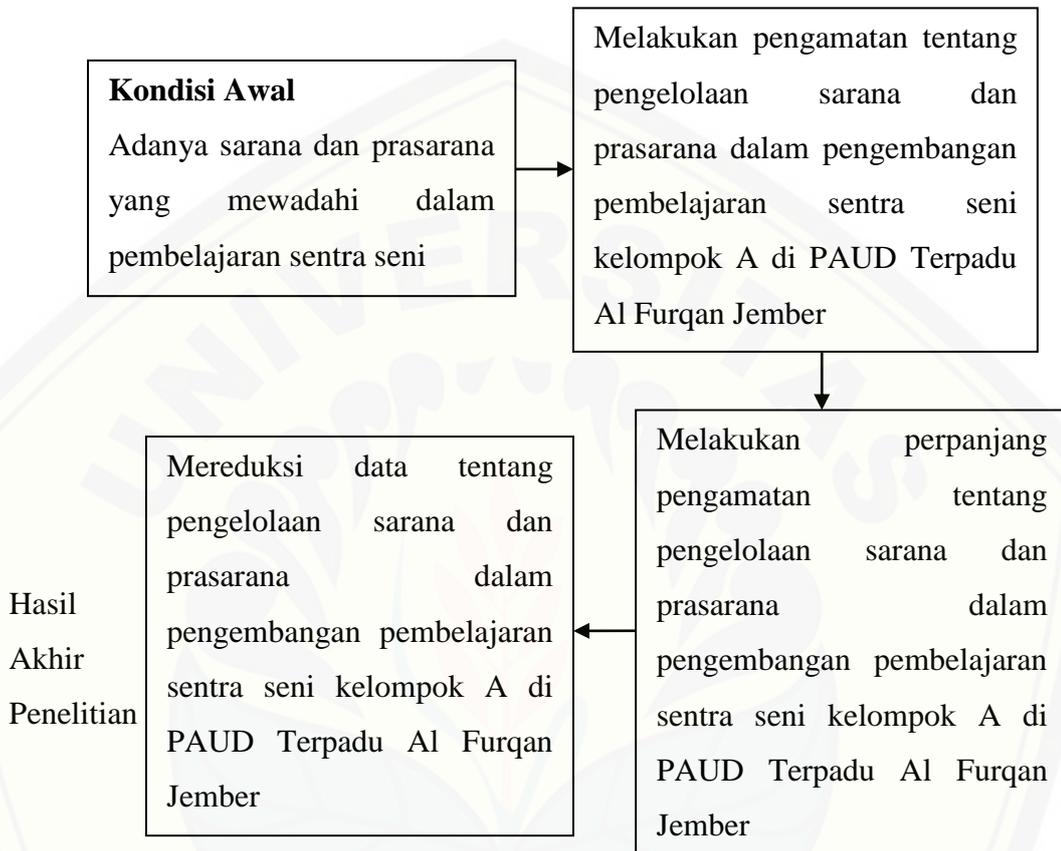
Persamaan penelitian terdahulu (Ridho, Markhamah, dan Darsinah, 2015) dengan yang peneliti lakukan adalah membahas pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini dan teknik yang digunakan. Perbedaannya yaitu dipenelitian ini membahas semua pembelajaran sentra, sedangkan yang ingin peneliti teliti adalah berfokus pada pembelajaran sentra seni saja.

2.4 Kerangka Berfikir

Sarana dan prasarana wajib dimiliki pada semua lembaga PAUD dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak terutama pada PAUD yang menerapkan metode Sentra dan Lingkaran, hal tersebut memiliki peranan penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Suyadi (dalam Sutarman & Asih, 2016:164) menjelaskan manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan secara efektif terhadap seluruh aset lembaga PAUD yang dimiliki. Bentuk aset sarana dan prasarana mencakup tanah dan bangunan PAUD, perangkat pembelajaran berupa alat-alat permainan edukatif (APE), baik indoor maupun outdoor, dan jasa. Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pada PAUD yang menerapkan metode Sentra dan Lingkaran, maka perlu adanya evaluasi tentang kebutuhan tambahan berupa alat edukatif diluar maupun APE di dalam Sentra.

Metode sentra dan Lingkaran adalah suatu proses pembelajaran saat anak di sentra bermain, mereka berada di dalam lingkaran menggunakan pijakan sebagai pendukung perkembangan anak. Pijakan dalam model ini biasanya digunakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan setelah bermain. Sentra bermain dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis bermain, yaitu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pikiran anak).

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.



2.1 Gambar Bagan Kerangka Berfikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) situasi sosial; (4) definisi operasional; (5) desain penelitian; (6) teknik perolehan data; (7) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2007:234) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya data yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Putra & Dwilestari, 2012:67) penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang telah terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada dalam melakukannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang penelitian deskriptif kualitatif di atas, bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang ada dengan menafsirkan fenomena yang telah terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada dalam melakukannya. Salah satu alasan yang mendasari penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini adalah melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember. Pertimbangan yang mendasari dilakukan penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember adalah sebagai berikut:

- a. PAUD Terpadu Al Furqan Jember merupakan salah satu sekolah yang menjadi contoh atau model untuk penerapan pembelajaran sentra yang dilaksanakan di seluruh PAUD di Kabupaten Jember.
- b. Peneliti ingin menambah wawasan tentang sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.
- c. Belum pernah ada penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember yaitu selama 2 minggu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

3.3 Situasi Sosial

Universitas Jember (2016:52) bahwa dalam situasi sosial ini dibagi menjadi tiga yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinegris. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi, menguasai dan memahami obyek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti.

Penelitian dilakukan di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A pada saat dikelas sentra seni.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diteliti sebagai penjelasan variabel.

3.4.1 Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan semua komponen sarana dan prasarana yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

3.4.2 Pembelajaran Sentra Seni

Pembelajaran sentra seni adalah sentra yang menyediakan macam-macam kegiatan seni dan prakarya seperti menggambar, mewarnai, melukis dan cara membuat aneka bentuk benda, binatang dan tanaman, dengan macam-macam bahan pada anak kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

3.5 Desain Penelitian

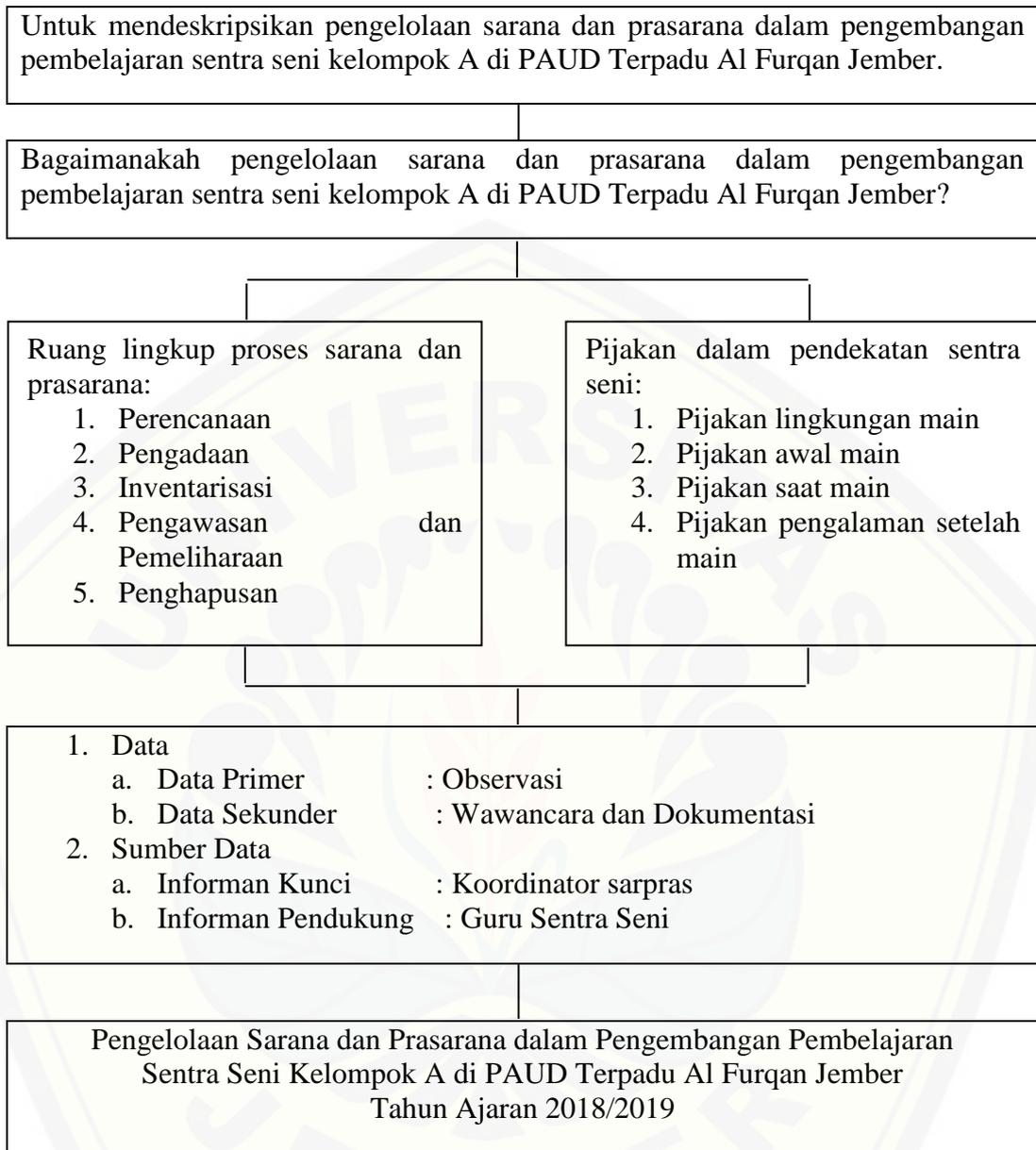
Desain penelitian berisi uraian langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Suprayogo & Tobroni, 2001:120) menyatakan bahwa:

“Desain penelitian kualitatif akan berkembang dengan sendirinya setelah peneliti memperoleh pengertian yang telah mendalam tentang latar, subyek dan sumber-sumber data lainnya melalui pemeriksaan secara langsung”.

Adapun rancangan penelitian deskriptif yang akan digunakan adalah sebagai bagan di halaman 32.

3.6 Teknik Perolehan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik perolehan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik perolehan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember yaitu menggunakan panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.6.1 Observasi

Menurut Suharsaputra (2014:2009) observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. H.B Sutopo (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001:167) mengemukakan bahwa teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar.

Yusuf (2017:384) membagi observasi menjadi dua bentuk yaitu *participant observer* dan *non-participation observer*. *Participant observer* adalah suatu observasi seorang pengamat terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. *Non-participation observer* merupakan suatu observasi seorang pengamat tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka pengamatan ini dilakukan secara langsung atau menggunakan observasi *participant observer*, karena dalam pengamatannya peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati agar mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian mengenai sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al-Furqan Jember.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Suprayogo & Tobroni (2001:167) berpendapat percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Patton (dalam Suprayogo & Tobroni, 2001:173), terdapat tiga jenis wawancara atas perencanaan pertanyaan yaitu: wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara dan wawancara baku terbuka.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini menggunakan petunjuk umum wawancara menurut pendapat Patton dan menggunakan wawancara terstruktur menurut pendapat Guba dan Lincoln untuk mendapatkan data yang diperlukan dan ditemukan di lapangan. Wawancara dilakukan kepada koordinator sarpras dan guru sentra seni di PAUD Terpadu AL Furqan Jember. Adapun data yang akan

diperoleh dalam pelaksanaan wawancara di PAUD Terpadu Al-Furqan Jember adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah proses perencanaan sarana dan prasarana pada pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?
- b. Bagaimanakah proses pengadaan sarana dan prasarana pada pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?
- c. Bagaimanakah proses penginventarisasian sarana dan prasarana pada pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?
- d. Bagaimanakah proses pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pada pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?
- e. Bagaimanakah proses penghapusan sarana dan prasarana pada pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?
- f. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di dalam pembelajaran sentra seni kelompok A PAUD Terpadu Al Furqan Jember?
- g. Bagaimana proses pemberian pijakan lingkungan main?
- h. Bagaimana proses pemberian pijakan awal main?
- i. Bagaimana proses pemberian pijakan selama main?
- j. Bagaimana proses pemberian pijakan setelah main?
- k. Bagaimanakah pertimbangan guru dalam menyusun dan menata ruang sentra?
- l. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran sentra?

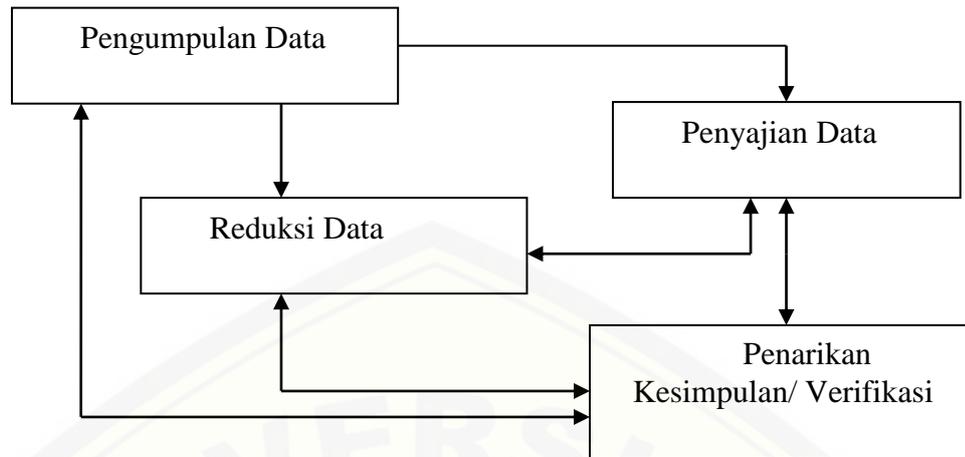
3.6.3 Dokumentasi

Menurut Riduwan (2015:31) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi atau disebut juga dengan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Arikunto (dalam Dimiyati, 2013:100) dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat, koran, majalah, transkrip, agenda dan lain-lain. Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi yaitu profil sekolah PAUD Terpadu Al Furqan Jember, foto proses kegiatan penelitian, dan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo & Tobroni (2001:191) menyatakan bahwa analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Masyhud (2014:266) menjelaskan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebuah upaya penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi serta data lainnya untuk menambah pemahaman seorang peneliti tentang sebuah kasus atau penelitian yang diteliti dan menyajikan sebuah temuan. Membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga alur kegiatan yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sugiyono (2017:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang merupakan suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Berikut merupakan uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif.



Gambar 3.2 Bagan komponen dalam analisis data model interaktif

3.7.1 Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:333) menjelaskan pengumpulan data merupakan sebuah proses awal pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti sebagai pendukung dari tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Terpadu Al Furqan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati sarana dan prasarana yang terdapat pada kelas sentra seni. Wawancara dilakukan kepada informan yang mengacu pada pedoman wawancara dan dokumentasi dengan kegiatan yang berlangsung di PAUD Terpadu Al Furqan berkaitan dengan tujuan penelitian.

3.7.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data berlangsung terus menerus hingga laporan akhir tersusun. Tahap reduksi yang dilakukan peneliti di PAUD Terpadu Al Furqan Jember yaitu dengan

menfokuskan data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sentra seni.

3.7.3 Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001:194) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap penyajian data, peneliti menyampaikan data-data yang telah direduksi dari hasil temuan di lapangan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Suprayogo dan Tobroni (2001:195) menjelaskan bahwa kegiatan analisis data berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018/2019. Kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Hasil dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember berjalan dengan sangat baik, dimulai dari perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di PAUD Terpadu AL Furqan Jember dikelola oleh koordinator sarana dan prasarana dan dibantu dengan pihak lain seperti guru sentra dan karyawan yang ada di sekolah. Proses pengelolaan yang baik menghasilkan tersedianya sarana dan prasarana dalam sentra seni sehingga menunjang proses pembelajaran sentra seni.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan yaitu:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Hendaknya guru dapat meningkatkan intensitas main agar anak dapat mendapatkan kesempatan main dan pengalaman main lebih banyak.
- b. Hendaknya guru lebih teliti dalam melakukan pengecekan sebelum sarana dan prasarana akan digunakan.

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya bersedia memberikan tambahan waktu untuk pembelajaran sentra.
- b. Tersedianya 2 buku inventaris sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk buku 1 pada pembelajaran dan buku 2 untuk kepentingan umum.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian, tentunya dengan menambah referensi lain dengan permasalahan yang sejenis agar penelitian menjadi berkembang.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmawati, L. dkk. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Daryanto & Farid, M. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Heryati, Y. & Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Khodijah, S. & Wismiarti. 2010. *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD: Sentra Seni*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Falah
- Latif, M. dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Masyhud, M. Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Megasari, R. *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi*. Bukit Tinggi. Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustari, M. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Novitawati. 2011. *Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak-kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra (Studi Kualitatif di Taman Kanak Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Tahun 2011)*. Banjarmasin: PAUD Universitas Negeri Lambung Barat Mangkurat, Vol. 7, No. 1, April 2013.
- Prastyawan. 2003. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Vol.6, No. 1, Maret 2016.
- Putra, Nusa dan Dwilestari, Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Press

- Ridho, R. dkk. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "CERDAS" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*. Surakarta, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rusdiana, A. H. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Soendari Retno. 2014. *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD: Sentra Bahan Alam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Falah
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suprayogo, I. & Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Sutarman, M. H. & Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Setia
- Ulfah, F. 2015. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wiyani, A. N. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gava Media
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Seni Kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019	Masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: 1. Bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018/2019	1. Pengelolaan sarana dan prasarana 2. Pengembangan pembelajaran sentra seni	1. Pengelolaan sarana dan prasarana: a. Perencanaan b. Pengadaan c. Inventaris d. Pengawasan dan pemeliharaan e. Penghapusan 2. Pembelajaran sentra seni a. Pijakan Lingkungan Main b. Pijakan Awal Main c. Pijakan Saat Main d. Pijakan Pengalaman Setelah Main	1. Subyek penelitian: Anak kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun 2018/2019 2. Informan: a. Koordinator sarpras yayasan b. Guru sentra Seni 3. Dokumen 4. Literatur yang Relevan	5 Tempat penelitian: PAUD Terpadu Al Furqan 6 Jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif 7 Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara 8 Analisis data: Menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.	Observasi

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra seni di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019	Koordinator sarpras PAUD Terpadu Al Furqan Jember.
2.	Proses pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019	Guru sentra seni PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

B.3 Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Profil sekolah PAUD Terpadu Al Furqan Jember	Dokumentasi
2.	Daftar nama tenaga kerja dan kependidikan	Dokumentasi
3.	Foto sarana dan prasarana di sentra seni	Dokumentasi
4.	Foto kegiatan pembelajaran sentra seni	Dokumentasi

LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI**C.1 Lembar Instrumen Pada Guru Sentra Seni**

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sentra.

No.	Indikator	Kegiatan yang dilaksanakan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mempersiapkan alat dan bahan main	√	
2.	Guru mampu mengajak anak duduk melingkar dan mengabsen	√	
3.	Guru menjelaskan tema yang akan dibahas	√	
4.	Guru membacakan buku yang berkaitan dengan tema	√	
5.	Guru mengenalkan alat dan bahan main	√	
6.	Guru mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan	√	
7.	Guru mengatur kelompok dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan bermain	√	
8.	Guru mengamati dan mendokumentasikan kegiatan	√	
9.	Guru memberikan dukungan atau pujian atas apa yang dilakukan oleh anak	√	
10.	Guru memberikan waktu beres-beres untuk merapikan alat dan bahan main	√	
11.	Guru melakukan recalling mengenai kegiatan yang sudah dilakukan anak	√	

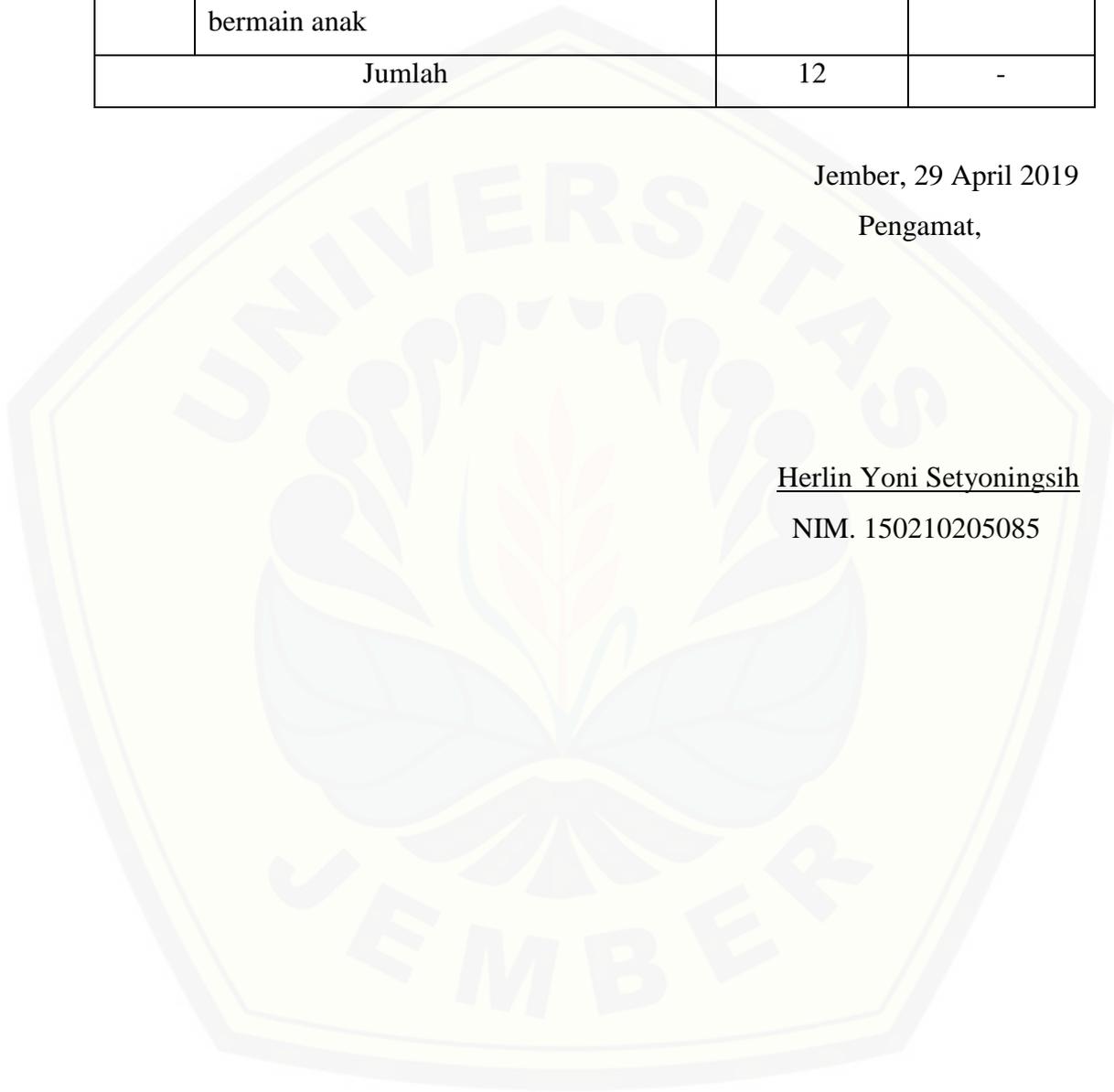
No.	Indikator	Kegiatan yang dilaksanakan	
		Sudah	Belum
12.	Guru mengevaluasi hasil kegiatan atau bermain anak	√	
Jumlah		12	-

Jember, 29 April 2019

Pengamat,

Herlin Yoni Setyoningsih

NIM. 150210205085



C.2 Lampiran Observasi**Hari/ Tanggal : Kamis, 25 April 2019****Waktu : 09:00-12:00 WIB****Tempat : Sentra Seni Kelompok A PAUD Terpadu Al Furqan**

No.	Objek yang diteliti	Deskripsi
1.	Sarana dan prasarana di sentra seni	Sarana dan prasarana yang terdiri dari ruang kelas, meja, kursi, almari, alat dan bahan seni.
2.	Proses pembelajaran sentra	Pembelajaran yang dilakukan dengan sistem rolling, yang terdiri 6 kelompok dan setiap kelompok berisikan 12-13 anak.

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.1 Lembar Wawancara Koordinator Sarana dan Prasarana**

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 April 2019

Waktu : 12:30-13:00 WIB

Tempat : Lab Komputer

Sumber : Sri Wahyuni, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah proses perencanaan sarana dan prasarana pada pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Laporan dari guru sentra seni kepada koordinator sarana dan prasarana, dilanjutkan kepada kepala sekolah dan bendahara, dan bendahara kepada yayasan.
2.	Bagaimanakah proses pengadaan sarana dan prasarana pada pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Pembelian secara langsung
3.	Bagaimanakah proses penginventarisasian sarana dan prasarana pada pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Dilakukan oleh guru sentra seni dan koordinator sarana dan prasarana. Guru sentra seni mencatat dalam buku inventaris dan koordinator sarana prasarana mencatat di buku induk inventaris.
4.	Bagaimanakah proses pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pada	Paling utama dilakukan oleh guru sentra seni, tetapi koordinator sarana dan prasarana juga melakukan pengawasan dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	pengontrolan pada sarana dan prasarana
5.	Bagaimanakah proses penghapusan sarana dan prasarana pada pembelajaran sentra seni kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Dilakukan pengecekan dilanjutkan dengan penghapusan dan penyortiran yang nantinya akan dihibahkan atau diamankan.
6.	Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di dalam pembelajaran sentra seni kelompok A PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Sarana dan prasarana yang ada di sentra seni tersedia dengan sangat baik, apa yang dibutuhkan anak sudah tersedia dan tertata dengan rapi.

Jember, 26 April 2019

Narasumber

Pewawancara

Sri Wahyuni, S.Pd

Herlin Yoni Setyoningsih
NIM. 150210205085

C.2 Lembar Wawancara Guru**Hari/ Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2019****Waktu : 12:30-13:00 WIB****Tempat : Ruang kelas A2****Sumber : Eni Erliyana, S.Pd**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pemberian pijakan lingkungan main?	<p>a. Guru memilih bahan dan alat yang akan ditata dan digunakan dalam lingkungan main anak, sehingga memotivasi anak untuk belajar tentang topik yang akan dipelajari seperti: buku atau gambar.</p> <p>b. Merencanakan intensitas (waktu yang diperlukan untuk pengalaman dalam bermain) dan densitas (berbagai macam cara dari tiga jenis main).</p> <p>c. Menata lingkungan main untuk mendukung hubungan sosial (menyediakan tempat untuk 2, 3, atau 4 anak).</p>
2.	Bagaimana proses pemberian pijakan awal main?	<p>a. Guru menyambut kedatangan anak, berkumpul membuat lingkaran, dimulai dengan salam, menanyakan kabar, hari, tanggal, dan tahun serta</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>bernyanyi.</p> <p>b. Membahas topik/tema menggunakan buku atau poster atau objek langsung.</p> <p>c. Memberikan gagasan bagaimana menggunakan alat dan bahan.</p> <p>d. Membicarakan kegiatan yang akan dilakukan, dari alat dan bahan yang tersedia sehingga anak dapat memperkirakan kegiatan apa yang akan dilakukan.</p> <p>e. Membicarakan prosedur kerja dan aturan seperti memilih kegiatan, melakukan kegiatan yang dipilihnya, menuntaskan, beres-beres, lapor selanjutnya pindah pada kegiatan berikutnya (bila cukup waktu).</p>
3.	Bagaimana proses pemberian pijakan selama main?	<p>a. Guru memberi motivasi pada anak untuk bermain/memulai kegiatan dengan tertib dan bergantian.</p> <p>b. Guru memberikan pijakan individual untuk membantu anak jika anak memerlukan bantuan atau perhatian secara individu karena dalam proses</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Merepresentasikan pengetahuan atau idenya, anak mempunyai tingkatan berpikir yang berbeda.</p> <p>c. Guru melakukan 5 skala pendampingan yaitu pengamatan, pertanyaan tidak langsung, pertanyaan langsung dan intervensi bila diperlukan, serta mencatat perkembangan anak sehingga guru dapat membuat hubungan dari apa yang dilihat sekarang dan tahapan selanjutnya, serta mendokumentasi perkembangan anak dan kemajuan anak.</p>
4.	Bagaimana proses pemberian pijakan setelah main?	<p>a. Guru memberikan tanda atau aba-aba sebagai transisi untuk menghentikan kegiatan main dan anak –anak bersama guru merapikan semua alat dan bahan seni ke tempat semula sesuai klasifikasi. Memisahkan bahan-bahan sisa kerja mereka, mana yang masih bisa digunakan dan mana yang harus dibuang.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Membersihkan meja dan lantai serta mencuci tangan setelah menggunakan lem.</p> <p>b. Anak diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dilakukan, dengan tujuan mempertajam ingatan, menghubungkan sebelum dan sesudah permainan atau pekerjaan serta mengevaluasi diri melalui recalling.</p> <p>c. Pemajangan hasil karya anak untuk membentuk sikap menghargai diri sendiri dan temannya, serta mendukung anak belajar mengenai persamaan dan perbedaan ide kreasi mereka dengan demikian anak merasa dihargai, lebih percaya diri dan mereka ingin membuat karya lagi dan lagi.</p>
5.	Bagaimanakah pertimbangan guru dalam menyusun dan menata ruang sentra?	<p>Penataan lingkungan main di sentra seni dibagi menjadi 2, bersifat permanen dan bersifat dinamis. Penataan lingkungan yang baik adalah guru ke tiga bagi anak, saat anak masuk dan sebelum guru berbicara, mereka dapat belajar</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dengan mengamati lingkungan serta membuat prediksi apa yang akan mereka pelajari.
6.	Apa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran sentra?	<p>a. Faktor penghambat: kurangnya waktu yang ada pada kegiatan sentra, sehingga anak memiliki waktu yang kurang saat bermain di sentra seni.</p> <p>b. Faktor pendukung: kegiatan pembelajaran yang ada di sentra seni berjalan dengan sangat lancar, dikarenakan bahan dan alat seni tersedia dengan cukup banyak.</p>

Narasumber

Eni Erliyana, S.Pd

Jember, 3 Mei 2019

Pewawancara

Herlin Yoni Setyoningsih
NIM. 150210205085

LAMPIRAN D. LEMBAR DOKUMENTASI**D.1 Lembar Profil PAUD Terpadu Al Furqan****PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : PAUD Terpadu Al-Furqan
2. Alamat : JL. WR Supratman II No. 20
3. Kode Pos : 68137
4. No. Tlpon : 0331-424263
5. Alamat Email : paudterpadualfurqanjember@gmail
6. Kelurahan : Kepatihan
7. Kecamatan : Kaliwates
8. Kabupaten : Jember
9. Provinsi : Jawa Timur
10. Nomer Statistik : 002052411006
11. Penyelenggara : Yayasan Al-Furqan Jember
12. No Akta Notaris : 25
13. Ketua Penyelenggara : Abdurrahman Abubakar
14. Pengelola : Siti Mawaddah, S.Pd
15. Awal berdiri : 1 Januari 1970
16. Bentuk Sekolah : Layanan Pendidikan Terpadu (TK,KB,TPA)
17. Tenaga Pendidikan : Jumlah 32 orang
18. Tenaga Kependidikan : Jumlah 14 orang
19. Jumlah Murid : 208
20. Status Sekolah : Swasta
21. Izin Operasional TK : 503/A.1/TK-P/0137/35.09.325/2018
(21 Februari 2018 – 21 Februari 2020)
22. Izin Operasional KB : 503/A.1/P/0154/35.09.325/2017
(29 Mei 2017 – 29 Mei 2019)
23. Izin Operasional PA : 421.9/471 4a/413/2016 (19 November 2018)

D.2 Lembar Data Personalia

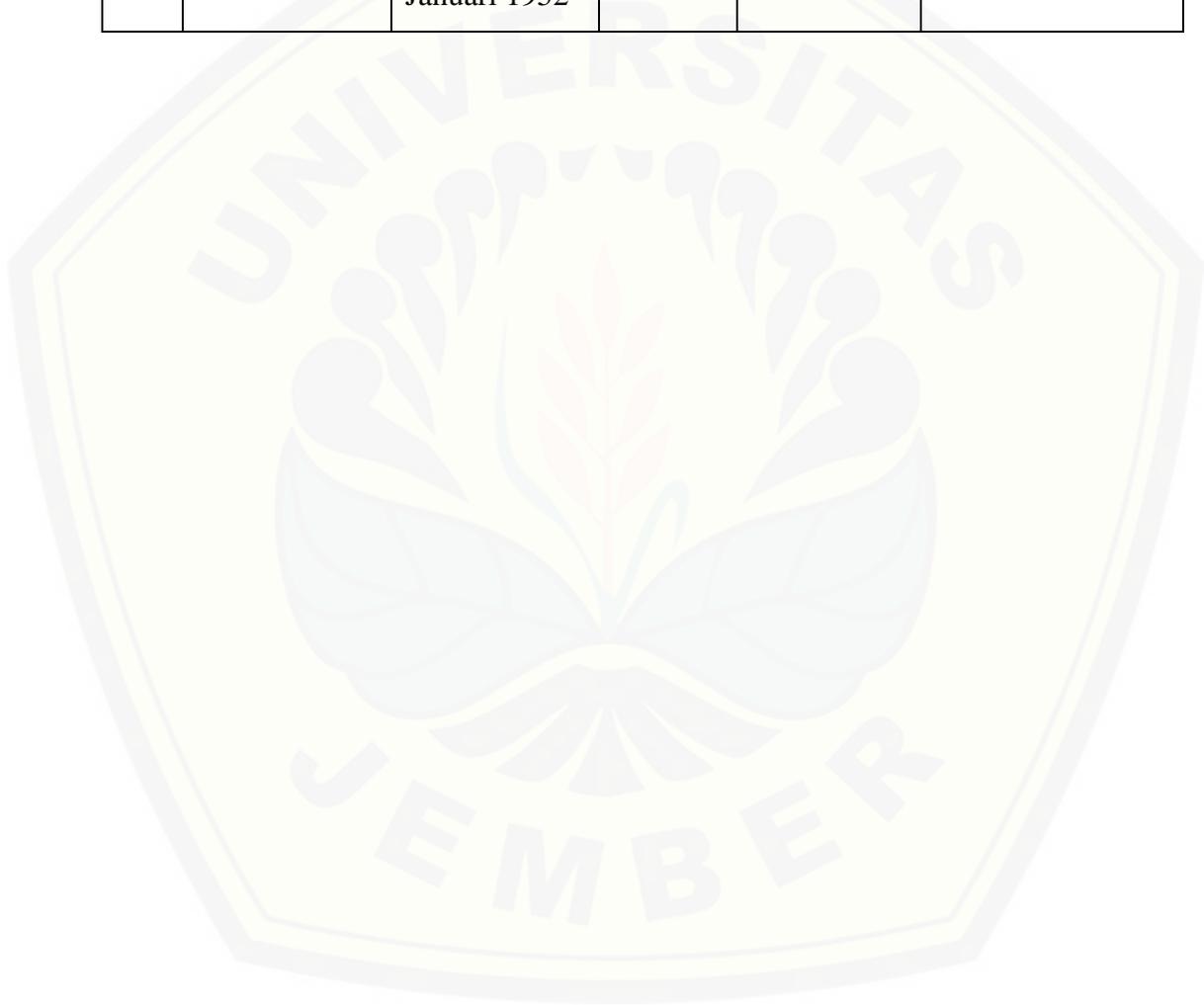
No.	Nama	Tempat dan tanggal lahir	Jenis kelamin (L/P)	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Siti Mawaddah, S.Pd	Pamekasan, 28 Maret 1973	P	S1 PAUD	Kepala Sekolah
2.	Sri Wahyuni, S.Pd (Yuni)	Bondowoso, 3 Mei 1970	P	S1 PAUD	Guru
3.	Eni Erliyana, S.Pd	Jember, 20 Maret 1969	P	S1 PAUD	Guru
4.	Rasmawati, S.Pd	Jember, 21 Agustus 1971	P	S1 PAUD	Guru
5.	Srie Hariyati, S.Pd	Jakarta, 28 Desember 1970	P	S1 PAUD	Guru
6.	Alfi Hidayati, S.Pd	Blitar, 1 Januari 1972	P	S1 PAUD	Guru
7.	Etik Suharyati, S.Pd	Jember, 7 Oktober 1976	P	S1 PAUD	Guru
8.	Siti Rumiwati, S.Pd	Jember, 6 Agustus 1972	P	S1 PAUD	Guru
9.	Masluhah, S.Pd	Jember, 24 Agustus 1971	P	S1 PAUD	Guru
10.	Fatimatuz Zahro, S.Pd	Jember, 30 Oktober 1979	P	S1 PAUD	Guru

No.	Nama	Tempat dan tanggal lahir	Jenis kelamin (L/P)	Pendidikan terakhir	Jabatan
11.	Siti Qomariyah, S.Pd	Banyuwangi, 20 Agustus 1979	P	S1 PAUD	Guru
12.	Riza Nadiroh, S.Pd	Jember, 12 Agustus 1983	P	S1 PAUD	Guru
13.	Yuli Fitriana Sundara, S.Pd	Jember, 7 Juli 1983	P	S1 PAUD	Guru
14.	Ayu Nurul Fitri, S.Pd	Jember, 3 Juni 1980	P	S1 PAUD	Guru
15.	N. Robiatul Afni, S.Pd	Jember, 6 Mei 1977	P	S1 PAUD	Guru
16.	Arofah, S.Pd	Jember, 29 Februari 1971	P	S1 PAUD	Guru
17.	Sri Wahyuni, S.Pd (Yuyun)	Jember, 21 Maret 1985	P	S1 PAUD	Guru
18.	Ady Erma, S.Pd	Jember, 8 Juni 1978	P	S1 PAUD	Guru
19.	Siti Mutmaina, S.Pd	Malang, 14 April 1979	P	S1 PAUD	Guru
20.	Happy Angga Riani, S.Pd	Jember, 2 Maret 1987	P	S1 PAUD	Guru
21.	R.A Eka Purismiati, S.Pd	Pamekasan, 25 April 1982	P	S1 PAUD	Guru
22.	Sri Wahyuni,	Jember, 9	P	S1 PAUD	Guru

No.	Nama	Tempat dan tanggal lahir	Jenis kelamin (L/P)	Pendidikan terakhir	Jabatan
	S.Pd (Yuni)	Juni 1977			
23.	Dra. Sunariyah, S.Pd	Jember, 15 Februari 1966	P	S1 BK	Guru
24.	Endang Susilowati, S.Pd	Jember, 7 September 1969	P	S1 BK	Guru
25.	Elok Faiqoh, S.Ag	Jember, 22 Januari 1972	P	S1 Pend. Agama Islam	Guru
26.	Elok Inayati, S.Pd	Malang, 29 Desember	P	S1 PMP-KN	Guru
27.	Juwairiyah, S.Pd	Jakarta, 25 Agustus 1980	P	S1 Matematika	Guru
28.	Umi Sa'adah, S.Pd.I	Jember, 19 April 1984	P	S1 Pend. Agama Islam	Guru
29.	Maimanah Bashir, S.T	1 Oktober, 1985	P	S1 Teknik Elektro	Guru
30.	Nisrin Umar Baktir, S.Si	Jember, 1 Agustus 1979	P	S1 Statistik	Guru
31.	Dyah Kumelar Ayu Korini, S.S	Surabaya, 29 Agustus 1990	P	S1 Sastra Inggris	Guru
32.	Alfiatul Laila, S.Pd	Blitar, 1 Januari 1977	P	S1 PAUD	Guru
33.	Sri Wahyuni (Yuni)	Solo, 11 November	P	SMA (Agama)	Guru

No.	Nama	Tempat dan tanggal lahir	Jenis kelamin (L/P)	Pendidikan terakhir	Jabatan
		1961			
34.	Siti Badiah	Jember, 15Maret 1963	P	SMEA (Tata Niaga)	Guru
35.	Hilmatus Shafiya Nur	Jember, 8 November 1991	P	SMA (IPA)	Guru
36.	Yuliasih	Jember, 24 Februari 1980	P	SMEA	Guru
37.	Nursatima	Lumajang, 15 Juni 1969	P	SD	Kerumahtanggaan
38.	Bambang Sugianto	Jember, 30 Maret 1975	L	SMA (IPS)	Cleaning service
39.	Elok Solihin	Jember, 17 Oktober 1977	L	SMA (IPS)	Cleaning service
40.	Adi Wibowo	Jember, 28 Februari 1971	L	SMA (IPS)	Driver
41.	Teguh Yudi Santoso	Malang, 15 September 1968	L	SMA (IPA)	Cleaning service
42.	Ribut Hariyanto	Jember, 18 Agustus 1967	L	SMA	Satpam
43.	Moch. Erwin	Jember, 18 Oktober 1977	L	SMEA (Pariwisata)	Satpam
44.	Asmad	Jember, 12Maret	L	SMP	Kerumahtanggaan

No.	Nama	Tempat dan tanggal lahir	Jenis kelamin (L/P)	Pendidikan terakhir	Jabatan
		1966			
45.	Bambang Hariyanto	Jember, 7 Januari 1968	L	SD	Cleaning service
46.	Tomin	Jember, 1 Januari 1952	L	SD	Waker



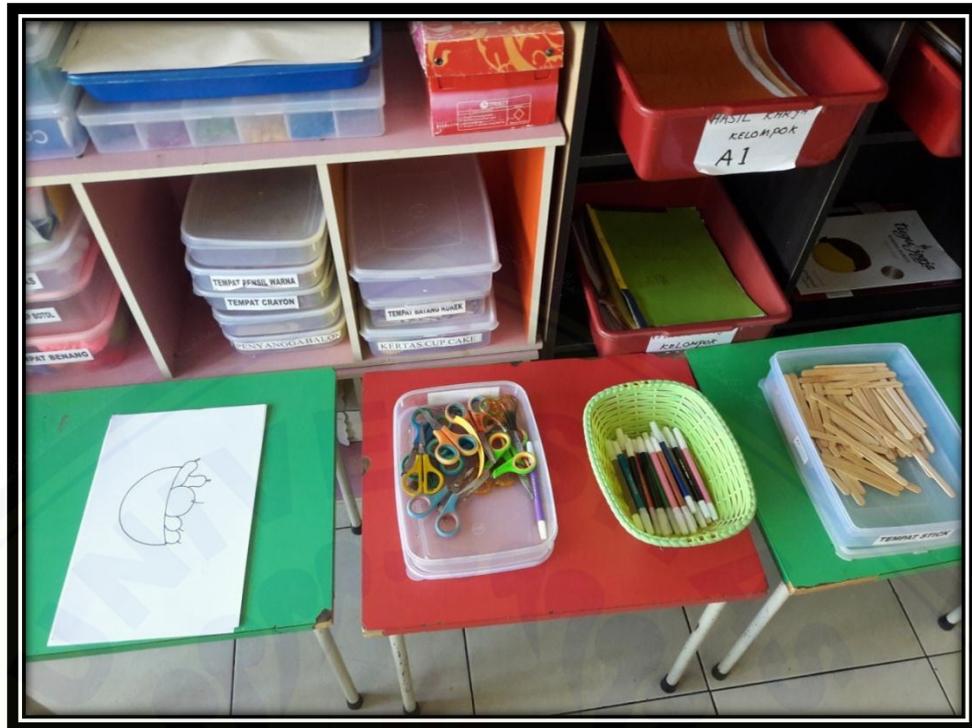
D.3Foto Sarana dan Prasarana di Sentra Seni



Gambar 1. Ruang kelas sentra seni tampak depan



Gambar 2. Alat dan bahan sentra seni



Gambar 3. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya tema pasar tradisional



Gambar 4. Guru sentra menyiapkan bahan dan menambah ulang bahan jika habis

D.4 Foto Kegiatan Pembelajaran di Sentra Seni



Gambar 1. Kegiatan penyampaian tema



Gambar 2. Guru sentra memberi contoh pembuatan karya tema pasar tradisional



Gambar 3. Kegiatan pembuatan karya sesuai tema, dalam gambar kolase buah



Gambar 4. Kegiatan recalling

LAMPIRAN E. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **2790**/UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 APR 2019

Yth. Kepala
PAUD Terpadu Al Furqan Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Herlin Yoni Setyoningsih
NIM : 150210205085
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember dengan judul "Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Seni Kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019", Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

LAMPIRAN F. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
PAUD TERPADU AL- FURQAN JEMBER
Terakreditasi A

BAYI&BATITA, KELOMPOK BERMAIN, TAMAN KANAK- KANAK
NSS: 002052411006
JL. WR SUPRATMAN II NO.20 JEMBER TELP. (0331) 424263
WEBSITE: - EMAIL; TK_ALFURQAN@YAHOO.COM

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 105 /PAUDTERPADU.AL-F/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mawaddah, S.Pd
Jabatan : Kepala PAUD Terpadu Al Furqan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Herlin Yoni Setyoningsih
NIM : 150210205085
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Seni Kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 April 2019

Kepala PAUD Terpadu Al Furqan

Siti Mawaddah, S.Pd

LAMPIRAN G. BIODATA MAHASISWA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Herlin Yoni Setyoningsih
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Januari 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : Jl. Ahmad Yani I No. 34 RT. 001 RW.006
 Kec. Kaliwates Kab. Jember
 No. Hp : 083852220988
 E-mail : herlinyonis321@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

b. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Kab/Kodya	Tahun Lulus
1.	SDN Kepatihan V Jember	Jember	2008
2.	SMP Negeri 10 Jember	Jember	2011
3.	SMK Negeri 4 Jember	Jember	2014
4.	Universitas Jember	Jember	2019

